

## Narasi Film Animasi Syamil dan Dodo 1-4

# HIBAH

Script writers Siti Nur Fitriyana

### Scene 1

#### EXT. Halaman Sekolah

Pak guru: Anak-anak sesuai rencana hari ini, kita akan mengadakan piknik bersama Bapak ingin kalian tetap dan senantiasa menjaga nama baik sekolah namun, sebelumnya kita akan singgah sebentar di sebuah panti asuhan anak yatim piatu. Di sana pihak sekolah akan menyampaikan santunan bagi rekan-rekan kalian yang tinggal di panti asuhan. Bagaimana, apakah kalian mengerti?

Anak-anak dengan serentak menjawab: mengerti pak.

Pak guru: Bagus, karena waktu sudah cukup siang kita segera berangkat sekarang.

Cut To

### Scene 2

#### Int. Dalam bus

Pak guru: bagaimana? Sudah siap semua? Ada yang ketinggalan?

Anak-anak menjawab serentak: tidak ada pak!

Pak guru: ayo kita mulai baca doa dulu.

Pak guru dan anak-anak serentak membaca doa bepergian.

Bismillahi majroha wa mursaha inna robbi laghofururrohim

Kemudian selesai berdoa pak guru memberi intruksi

Pak guru: ayo pak sopir kita jalan sekarang

Pak sopir: baik pak

Cut To

### Scene 3

#### Ext. Jalan

Pada saat bus dinyalakan maka terlihat knalpot yang sedang mengeluarkan asap. Asap itu terlihat mengepul yang menandakan bus siap untuk melaju. Sepanjang perjalanan anak-anak bernyanyi.

Anak-anak: di sini senang di sana senang di mana-mana hatiku senang.

Cut To

**Scene 4****Int. Dalam bus**

Di dalam bus terlihat anak-anak dengan aktivitasnya masing-masing. Ada yang bernyanyi dengan riang ada juga yang tidur dengan lelap tidak ketinggalan ada yang asik bercakap-cakap dengan teman sekursinya.

Anak-anak: di sini senang di sana senang di mana-mana hatiku senang. Lalala lalala lalala

Cut To

**Scene 5****Ext. Papan Panti Asuhan Ananda**

Rombongan telah tiba di tempat tujuan. Terlihat bangunan dengan papan di depan yang bertuliskan Panti Asuhan Ananda Cimelati Girang.

Cut To

**Scene 6****Int. Dalam Bus**

Di dalam bus terlihat Dodo yang sedang tidur dengan pulas. Meskipun sudah sampai dia belum juga bangun. Maka, Syamil menghampiri Dodo untuk membangunkannya. Ia menepuk-nepuk tubuh Dodo hingga tubuhnya terguncang di atas kursi.

Syamil: Bangun Do sudah sampai (sambil menepuk pundak Dodo).

Dodo: Sudah sampai ya (sambil mengusap mulut dan matanya).

Syamil: Iya, tapi bukan di tempat wisata kita singgah dulu ke panti asuhan.

Syamil: Ayo cepat turun.

Dodo: Iya.... Iya... (Sambil melangkah).

Mereka berdua turun dari bus, kemudian mereka menuju panti ruang tamu yang berada di dalam panti asuhan Ananda.

Cut To

**Scene 7****Int. Ruang Tamu Panti Asuhan Ananda**

Ketika tiba di ruang tamu panti asuhan Ananda semua anak panti sudah berkumpul. Mereka sudah duduk berjajar dengan rapi, kemudian tampak seorang laki-laki memakai pecis, baju warna hijau dan celana panjang menyapa dengan ramah.

Kak ahmad: Selamat datang di panti asuhan Ananda,

adik-adik. Di sini kita akan bertemu dengan teman-teman. Panti asuhan ini diisi sekitar 100 orang anak-anak, yang kebetulan ada yang yatim, piatu atau yatim dan piatu, yang paling kecil berumur 3 tahun dan yang paling besar berusia 15 tahun. Di sebelah kanan bapak adalah perwakilan dari teman-teman kalian yang tinggal di panti asuhan ini. Insya Allah masing-masing akan memperkenalkan diri.

Ihsan: Assalamualaikum namaku Ihsan. Nama lengkap Ihsanul Amalah

Anak-anak: Oooh Ihsanul Amalah ya..... kirain amelia.. hahahaha

Ihsan: Usiaku 10 tahun. Ibuku sudah meninggal sementara ayahku bekerja di Arab Saudi. Aku dititipkan di sini sejak usiaku 2 tahun sampai sekarang.

Dewi: Assalamualaikum, namaku Dewi usiaku juga 10 tahun. Aku sangat suka membaca. Aku baru masuk panti asuhan ini setahun yang lalu. Tadinya aku tinggal bersama kedua orang tuaku tapi, mereka menjadi korban kebakaran. Ayah, ibuku dan kedua adikku meninggal dunia.

Rosa: kalau aku tidak bisa hidup sebatang kara begitu.

Muna: Sedih ya.....

Kak Ahmad: Nah, yang terakhir dan yang paling kecil ini namanya Didit. Kami mengurusnya sejak bayi. Usianya baru 3 tahun. Benarkan Dit?

Syamil: Do, Didit mirip kamu, Do. Adik kamu ya Do.

Dodo: Hush... Kamu ini sembarangan.

Syamil: Hehehehe

Kak Ahmad: Ayahnya seorang pelaut yang wafat tenggelam karena gelombang, sampai sekarang tidak diketahui rimbanya. Ibunya Didit membesarkan ia seorang diri dan jatuh sakit, karena sakit ibunya pun meninggal. Itulah kira-kira perkenalan singkat dari kami (Didit menganggukkan kepalanya sambil memakan permen batang).

Pak guru: (berdiri) siapa yang ingin bertanya?

Anak-anak mengacungkan jarinya untuk melontarkan beberapa pertanyaan kepada anak yang tinggal di panti asuhan Ananda. Di antara pertanyaan mereka adalah apakah anak yang tinggal di panti sudah pernah bertemu dengan orang tuanya? Apakah mereka mempunyai mainan? Dan masih banyak pertanyaan yang lainnya.

Di sisi lain Didit yang berusia 3 tahun asik memakan permen dan dengan menampakkan wajah polos di pangkuan kak Ahmad. Wajah polosnya membuat orang lain trenyuh apabila memandangnya. Hal tersebut membuat Dodo tiba-tiba menutup matanya dengan telapak tangan dan menangis tersedu-sedu. Hal ini membuat Syamil yang berada di sampingnya menoleh dan bertanya kepada Dodo.

Syamil: Do, kamu kenapa Do?

Tanpa menjawab pertanyaan Syamil, Dodo meninggalkan ruang tamu panti asuhan sambil menutup mata dan mengusap-usapnya. Syamil yang melihat perilaku Dodo langsung mengejar dari belakang dan sembari berkata dalam hati.

Syamil: Dodo kenapa nih? Susul ah.... (kata hati)

Syamil: Dodo tunggu Do..

Cut To

Syamil: Dodo!

Dodo: Eh kamu Syamil.

Syamil: Kenapa Do?

Dodo: Enggak, enggak papa kok Syamil.

Syamil: Tapi kok kamu menangis begitu?

Dodo: Dodo menjadi sedih mendengar cerita Didit.

Syamil: Iya si.

Dodo: Aku jadi teringat ayah Mil. Kamu kan tahu ayahku juga seorang pelaut. Aku takut kejadian pada ayahnya Didit juga terjadi pada ayahku.

Syamil: oooo

Dodo: Dodo tidak bisa membayangkan hidup tanpa ayah dan ibuku. Jangan-jangan nanti tinggal di sini juga.

Syamil: Do, jangan begitu, jangan serem-serem bayanginnya. Aku juga takut kehilangan kamu, Do. Kita enggak bisa main barengan lagi nanti.

Dodo: Itulah Mil, nanti kita enggak bisa main sama-sama.

Syamil: Nah gini aja Do, sekarang bagaimana

caranya bisa menggembirakan teman-teman di sini terutama Didit.

Dodo: Bener juga Mil (sambil jari telunjuk Dodo memegang pelipis bagian kepala kanannya).

Syamil: tapi, apa yang harus kita lakukan ya?

Dodo membisikkan sesuatu ke telinga Syamil, dengan berbisik ia memberitahukan ide yang cemerlang kepada syamil. Syamil yang agak ragu dengan ide Dodo segera menyahut dengan keras.

Syamil: Kamu yakin Do?

## Adzan

Script Writers by Siti Nur Fitriyana

### Scene 1

#### Ext. Halaman Rumah

Rumah Syamil terlihat sepi jika dilihat dari jalan raya. Gerbangnya tertutup rapat. Syamil dan kakak perempuannya berada di pekarangan rumahnya. Kakak perempuan Syamil bernama Nadia. Nadia sedang asik menyirami bunga, di sisi lain Syamil sedang asik bermain mobil-mobilan. Mobil-mobilan Syamil berwarna merah. Syamil bermain dengan gembira, ia memaju mundurkan mobilnya sambil tertawa kecil. Dari luar terdengar gema adzan yang berkumandang. Suara adzan memecah kesunyian di sore itu.

Cut To

### Scene 2

#### Int. Dalam Rumah

Ayah dan Ibu Syamil sedang asik di ruang tamu. Ibu sedang menjahit sesuatu dan ayah Syamil sedang membaca buku. Suara adzan juga terdengar nyaring di ruang tamu. Ayah Syamil ketika mendengar suara adzan beliau berdoa.

Ayah Syamil: Allahu Akbar! La khaula ila quwata ila billah. Mari bu kita sholat ashar.

Cut To

### Scene 3

#### Ext. teras

Terlihat Syamil masih asik bermain mobil-mobilan, tetapi Nadia menegur Syamil agar segera melaksanakan sholat ashar berjamaah.

Nadia: Syamil, ayo kita sholat.

Syamil: Aku sedang seru kak, nanti saja.

Nadia: Eh.. mainnya dilanjutkan nanti saja setelah kamu sholat ya.

Syamil: Baiklah kakak ku yang baik, tenang saja.

Cut To

#### **Scene 4**

##### **Int. Ruang Khusus Sholat**

Terlihat keluarga Syamil sedang melaksanakan sholat ashar berjamaah. Bapaknya paling depan karena imam, kemudian Syamil berada di shaf nomor dua. Syamil berada di shaf nomor dua karena ia adalah makmum laki-laki, selanjutnya di shaf nomor tiga ada ibu dan Nadia. Terlihat mereka khusyu dalam menjalankan sholat ashar berjamaah.

Ayah Syamil mengucapkan takbir ketika mengangkat tangan.

Ayah Syamil: Allahu Akbar! (sambil mengangkat kedua tangan)

Syamil pun menyahut: Allahu Akbar

Ayah Syamil: Assalamu alaikum waroh matullah.

Ketika sudah selesai melaksanakan sholat ashar tiba-tiba Syamil bertanya kepada ayahnya.

Syamil: Ayah, aku ingin tanya kenapa ketika waktu sholat ditandai dengan adzan?

Ayah Syamil: Wah, kau masih kecil tapi sudah berfikir seperti itu. Pertanyaanmu bagus sekali nak.

Tiba-tiba Nadia menyela penjelasan yang akan disampaikan oleh ayah Syamil.

Nadia: karena saat adzan Syamil selalu mengeluh sedang tanggung bermain kan?

Syamil: hwekkk (sambil menyunggingkan bibirnya). Kakak tidak bisa memberikan pertanyaan baguskan?

Ayah Syamil: Sudah jangan bertengkar. Kalian mau tidak mendengarkan penjelasan dari ayah tentang adzan.

Nadia: Ya, ayah... mau.. mau..

Syamil: hwekk.. (sambil menyunggingkan bibir) pertanyaanku baguskan? (menghadap ke wajah Nadia)

Ayah Syamil: Dengarkan baik-baik ya (sambil mengangkat tangan kirinya). Begini sejarahnya anak-anakku, setelah kaum muslimin hijrah dari Mekkah ke Madinah dan belum lama tinggal di sana.

Cut To

Flashback

**Scene 5****Ext. Padang Pasir**

Pada scene ke 5 ayah Syamil menjelaskan sambil membayangkan zaman rosul yang saat itu hijrah ke Madinah. Pada bayangan ayah Syamil Tampak sahabat nabi yang sedang bekerja bersama rekannya. Sekeliling orang tersebut terdapat pohon kurma dan ada unta yang sedang berkeliaran di sekitarnya.

Sahabat Nabi I: Wah mataharinya sudah tinggi. Sudah waktunya sholat belum ya?

Sahabat Nabi II: Tampaknya sudah, mari kita sholat.

Sahabat Nabi III: Hai kawan kelihatannya sudah waktunya sholat.

Sahabat Nabi IV: Sebentar lagi. Lihat mataharinya belum tergelincir.

Cut To

**Scene 6****Ext. Bangunan Timur Tengah**

Sahabat Nabi V: Sudah waktunya sholat subuh belum ya?

Sahabat Nabi VI: kelihatannya sudah, ayo kita sholat.

Cut To

Back To

**Scene 7****Int. Ruang Khusus Sholat**

Ayah Syamil kembali menjelaskan tentang seruan atau panggilan untuk mengumpulkan orang-orang di tempat sholat.

Ayah Syamil: Pada waktu itu yang mereka tahu hanya berdasarkan kira-kira saja kapan waktu sholat tiba, karena belum ada cara yang tepat memanggil orang-orang agar berkumpul di tempat sholat. Kemudian mereka bermusyawarah untuk membicarakan hal ini.

Cut To

**Scene 8****Ext. Hamparan Padang Pasir**

Orang muslim saat itu berkumpul untuk membicarakan tentang panggilan sholat. Banyak yang hadir saat itu untuk mencapai kata sepakat di dalam musyawarah. Mereka saling berbisik dan banyak yang berfikir untuk langkah yang akan ditempuh agar mencapai

kata sepakat. Dalam musyawarah tersebut tiba-tiba ada bapak berkumis tebal yang mengawali pembicaraan.

A: Saudara-saudara kita harus bisa memutuskan menggunakan apa untuk panggilan sholat.

B: Teman-teman sekalian bagaimana kalau kita gunakan lonceng sebagai tanda waktu sholat, atau kita gunakan cara lain yaitu meniup terompet.

Akan tetapi lonceng adalah cara yang digunakan oleh orang nasrani sedangkan terompet digunakan oleh orang yahudi (narator).

C: Agar tidak sama dengan nasrani dan yahudi bagaimana kalau kita menggunakan api besar.

D: Wah itu sih merepotkan.

Cut To

### **Scene 8**

#### **Int. Ruang Khusus Sholat**

Ayah Syamil kembali menjelaskan.

Ayah Syamil: Begitulah anak-anak. Pada saat itu belum ada cara yang disepakati.

Nadia: Lalu? Bagaimana adzan bisa disepakati dengan cara yang pas ayah? (Nadia sambil mengangkat kedua tangannya)

Ayah Syamil: Begini ada seorang sahabat bernama Abdullah Bin Said bermimpi.

Cut To

Flashback

### **Scene 9**

#### **Int. Kamar Abdullah Bin Said**

Terlihat Abdullah Bin Said sedang terbaring sakit di tempat tidur. Abdullah yang sedang sakit sedang tertidur dengan pulas. Ketika tertidur Abdullah bermimpi. Mimpi itu berisi tentang melafadzkan keagungan Allah.

Malaikat: Sebutlah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Asyhadu Alla Illa Haillallah, Asyhadu Alla Illa Haillallah. Asyhadu Anna Muhammadarrosulullah, Asyhadu Anna Muhammadarrosulullah. Khayya Alasholah, Khayya Alasholah. Khayya Alalfalah, Khayya Alalfalah.

Terbangunlah Abdullah Bin Said dari mimpinya. Nafas yang terengah-engah menunjukkan bahwa ia sangat takjub atas mimpi yang dialaminya. Subhanallah maha suci Allah. Mimpi yang dialami oleh Abdullah Bin Saad kemudian diceritakan oleh nabi Muhammad.

Abdullah Bin Saad: Demikianlah mimpiku ya rosullulloh.



Maka rosululloh berkata sesungguhnya itu mimpi yang benar.

Cut To  
VO

### **Scene 10**

#### **Int. Ruang Kamar Sholat**

Penjelasan ayah Syamil telah selesai mengenai adzan.

Ayah Syamil: Nah, demikianlah asalnya. Sejak saat itu adzan dikumandangkan oleh umat Islam sebagai waktu sholat.

Nadia: Adzan itu artinya apa ayah?

Syamil: Gantian ya kak? (sambil menunjuk kakaknya). Aku kan juga ingin bertanya.

Nadia: Iya... Iya.. Kamu mau tanya apa?

Syamil: Ayah, adzan itu artinya apa?

Ayah Syamil: Adzan artinya panggilan untuk sholat. Nah ayah rasa sudah cukup penjelasan ayah. Sekarang lanjutkan kegiatan kalian yah.

Syamil dan Nadia kemudian bersalaman dengan ayahnya dan pergi meninggalkan tempat sholat untuk beraktifitas di sore itu.

## **HARTA TITIPAN**

Script Writers by Siti Nur Fitriyana

### **Scene 1**

#### **Ext. Gerbang Sekolah**

Syamil dan Dodo siap untuk pulang. Ada hal yang tidak biasa terjadi oleh Syamil. Syamil yang berjalan sambil memegang perut, mukanya pucat pasi seperti sedang menahan sesuatu. Sifat jailnya Dodo spontan keluar dan itu sangat menggelikan.

Syamil: Aduh... Aduh... (sambil memegang perut).

Dodo: Kamu kenapa Syamil?

Syamil: Enggak tahu nih.. mules sekali perutku.

Dodo: Hihhi (sambil tertawa)... Awas nanti kentut lho.

Syamil: Kamu nih Do (dengan ekspresi geram). Temen lagi sakit dibecandain. Aduh (sambil mengeram kesakitan).

Syamil: Aduh.... Aduh Do.. Do.. enggak tahan nih Do.

Nih tolong pegangin Do (sambil memberikan tas yang ada di punggung Syamil kepada Dodo).

Dodo: Kamu mau kemana?

Syamil: Tunggu sebentar. Aku ada urusan (berlari menuju toilet).

Dodo: Udah enggak tahan nih ye.. (meledek Syamil yang sedang menuju toilet). Syamil.. Syamil (Dodo menggeleng-gelengkan kepalanya) bilang aja kalau mau ke toilet pake malu-malu lagi.  
Dodo meninggalkan Syamil yang sedang berada di dalam toilet. Dodo keluar melalui gerbang dengan membawa dua tas ransel. Tiba-tiba ia dihampiri oleh temannya.

Cut To

A: Do... main bola yuk..  
Dodo: oke, kapan?  
A: Ya, sekarang Do.  
Dodo: Oke, siapa takut? Di lapangan biasa kan?  
A: iyalah, di lapangan biasa.  
Dodo: Yuk, kita jalan  
A: Ayo... Ayo... Ayo... (mereka berjalan beriringan).  
A: Do itu tas yang di depan tas makanan dan minuman kamu, ya? (sambil menunjuk tas yang dibawa Dodo).  
Dodo: (melirik tas yang diletakkan di depan tubuhnya) eh iya kalian duluan deh.  
A: lhoh kenapa Do?  
Dodo: Ini tasnya Syamil dibawa, nanti Dodo nyusul.  
Oke...  
Dodo bergegas lari meninggalkan teman-temannya yang akan pergi ke lapangan sepak bola. Mereka dengan serentak berpesan kepada Dodo.. "Jangan lama-lama Do".  
Dodo: Beres... (berlari dengan kencang meninggalkan teman-temannya).

Cut To

Dodo: Syamil udah selesai belum, ya? Repot juga nih kalau belum..  
Dodo mengetuk pintu toilet dari luar. Ia berharap dari dalam toilet terdengar suara Syamil untuk menyahutnya.  
Dodo: Mil... (sambil mengetuk pintu). Syamil.. Udah belum?  
Syamil: Belum... (menyahut dari dalam toilet).  
Dodo: Masih lama enggak?  
Syamil: Enggak tahu.  
Dodo: Cepetan dong.  
Syamil: Iya..

Cut To

Dodo: Kayaknya Syamil masih lama nih. Titipkan ke siapa yah? (Dodo bergumam dalam hati)

Dodo mendengar suara yang tidak asing dari luar sekolah. Ia dengan seksama memperhatikan suara tersebut.

Paman Adul: Berputar... Berputar... Berputar...  
(tangannya memutar kitiran yang terbuat dari plastik). Eh... Eh... Berputar lagi (ketawa cekikikan).

Dodo: Suara siapa tuh?

Paman Adul: Ayo dong berputar lagi... Berputar lagi (mata paman Adul memperhatikan kitiran yang ia pegang). Berputar !!!!!

Dodo: Nah ada paman Adul nih!! Titip dia sajalah.

Dodo berjalan menghampiri paman Adul yang sedang asyik memutar kitirannya.

Dodo: Paman Adul!!

Paman Adul: Eh, si gendut. Ada apa dia.

Dodo: Paman Adul lagi mainan ya?

Paman Adul: Iya, kenapa memang?

Dodo: Dodo minta tolong dong!!

Paman Adul: Minta tolong apa?

Dodo: Nitip tas.

Paman Adul: Huh.. nitip (mukanya kesal dengan nada agak tinggi). Orang lagi asyik main juga (meniup-niup kitiran yang sedang ia mainkan).

Dodo: Nanti Dodo berikan es krim. Sebentar aja! Nih (melemparkan tas Syamil ke arah paman Adul).

Paman Adul: Eh bener ya... Es krim ya... Es krim (jari telunjuk menunjuk ke arah wajah Dodo).

Dodo: Iya... Iya.. Da paman Adul

Cut To

Dodo bergegas menuju lapangan untuk bermain bola dengan berlari kegirangan.

Dodo: Titip sebentar ya!

Paman Adul: Jangan lama-lama ya!

Cut To

Paman Adul memperhatikan tas yang dititipkan kepadanya dengan seksama. Ia mulai bergumam ketika melihat bentuk tas tersebut. Ia merasa tas tersebut sangat menarik hatinya.

Paman Adul: Bagus juga tas si gendut.

Paman Adul duduk bersila di bawah pohon dengan memegang tas. Ia begitu bosan hingga berdiri dan duduk kembali.

Paman Adul: Huh kemana sih si gendut lama banget.  
Nitip-nitip beli es krim dimana dia. Ah.  
Udah panas haus lagi.

VO

Paman Adul membuka isi tas yang ia jaga. Paman Adul mengeluarkan bekal yang berisi makanan dari dalam tas. Penasaran paman Adul semakin bergejolak, kemudian ia membuka bekal makanan tersebut. Ketika membuka bekal tersebut ia takjub melihat donat.

Paman Adul: Woow.. Enak bener makanan si gendut. Ah  
cobain ah..

Cut To

## Scene 2

### Ext. Gerbang Sekolah

Syamil keluar dari toilet dan mencari Dodo. Ketika memanggil mata Syamil asyik mengamati sekitarnya.

Syamil: Do... Dodo... Do... (sambil menengok kekanan dan kekiri).

Tibalah Syamil di depan gerbang sekolah. Ia masih memanggil-manggil Dodo yang belum terlihat sama sekali.  
Syamil: Dodo.....

Syamil terkejut ketika melihat ke arah pohon, karena di bawah pohon tersebut terlihat paman Adul yang sedang asyik makan bekal yang ada di dalam tasnya. Mata Syamil terperangah dibuatnya. Syamil menghampiri paman Adul dengan tergesa-gesa. Paman Adul akan melanjutkan makan donat tersebut akan tetapi Syamil berlari sambil berkata.

Syamil: Jangan!!!!

Mendengar teriakan dari Syamil, paman Adul terkejut. Bekal yang ada ditangan paman Syamil tiba-tiba terjatuh. Ia melirik kearah Syamil dengan muka penuh tanda tanya.

Syamil: Paman Adul!!! (muka merah padam penuh emosi).

Cut To

Paman Adul: Kamu ini datang-datang ngagetin (muka cemberut karena jengkel). Aku keselek tau... ehhhh... (tangan paman Adul ditekuk pada pinggang).

Syamil: Siapa suruh paman makan kue donatku Enggak bilang. Aku cari-cari eh ada disini.

Paman Adul: Siapa yang makan donat kamu?

Cut To

Syamil: Siapa lagi? Tuh..... (jari telunjuk Syamil mengarah pada muka paman Adul).

VO

Paman Adul: Enak saja ngaku-ngaku ini punya si gendut tau.

Syamil: Kata siapa itu punya Dodo?

Paman Adul: Aku ambil dari tas itu yang dititipkan si gendut.

Syamil: Tas itu punya aku (syamil geram).

Paman Adul: eh....(giginya mengerang) punya si gendut.

Syamil: Punya aku.

Paman Adul: Punya si gendut.

Cut To

Nadia: Ada apa ini? (menghampiri Syamil dan paman Adul).

Cut To

Dodo: Aduh (melangkah menghampiri Syamil dan paman Adul).

Syamil: Tas itu punya aku! (jari telunjuk Syamil menunjuk wajah paman Adul). Tadi dititipkan ke Dodo. Berarti donatnya punya aku.

Paman Adul: Bukan tas itu dititipkan ke aku sama si gendut.

Syamil: Tapi itu punya aku.

Cut To

Nadia: Syamil dan paman Adul kenapa Do?

Dodo: Enggak tahu.

Cut To

Nadia: Syamil, paman Adul ada apa?

Syamil: Ini.. ni kak Nadia, paman Adul makan donatnya Syamil.

Paman Adul: Ih... Dengar ya anak kecil! Siapa yang makan donat kamu? (tangan berada di atas pinggul sembari melotot saat melihat wajah Syamil). Sembarangan!

Syamil: Iya! Paman sudah makan donat Syamil!

Paman Adul: Aku makan donat si gendut!

Syamil: Donat aku!

(Nadia melihat pertengkaran tersebut kemudian melerai).

Nadia: Eh.. Sudah.. Sudah... Memang bagaimana ceritanya.

Paman Adul: Aku dititipkan tas ini sama si gendut,

katanya cuma sebentar dan mau membelikan es krim buat aku. Iya kan gendut? Lima belas menit sampai tiga puluh menit. Aku tungguin enggak muncul-muncul, karena aku lapar dan lelah menunggu aku buka saja tasnya dia. Ternyata ada donat lezat disana. Aku makan saja semuanya.

Dodo: Em.. Em.. (Dodo terlihat kebingungan).

Cut To

Paman Adul: Aku lagi enak-enak makan e.. datang Syamil sambil menghardik aku, hingga aku tersedak dan kaget. Mene ge tehe.. (paman Adul memalingkan mukanya).

Nadia: O begitu memang waktu menitipkan tas ke paman Adul, kamu tidak bilang do? Ini tas punya Syamil?

Cut To

Dodo: Iya sih.. Dodo enggak bilang itu tasnya Syamil. Dodo lupa. Haha.. (ketawa).

Syamil dan paman Adul saling berpandangan.

Nadia: Oh jelas deh sekarang permasalahannya. Begini ya paman Adul, Dodo dan Syamil ada yang harus diperhatikan dalam menitipkan sesuatu dan menerima titipan.

Syamil: Apa itu kak?

Nadia: Baik, kakak jelaskan kalian dengarkan ya! Yang dimaksud barang titipan adalah sesuatu yang ditinggalkan seseorang kepada orang lain untuk dijaga dan merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan. Dan dia berkewajiban mengembalikannya ketika orang yang menitipkannya kembali.

Paman Adul: Boleh tidak menolak barang titipan?

Nadia: Boleh. Bila merasa keberatan dan tidak mampu menjaganya. Kita boleh menolaknya.

Syamil: Paman Adul harusnya menolak dong kalau enggak sanggup.

Paman Adul: Siapa bilang aku enggak sanggup. Aku sanggup

Syamil: Tapi kok donat Syamil dimakan semua?

Paman Adul: Itu kan ada sebabnya.

Syamil: Apa sebabnya?

Paman Adul: Pertama, aku gak tau tas ini punya kamu.

Kedua, si gendut janji enggak lama-lama nitipinnya. Ketiga, katanya dia mau belikan es krim buatku.

Nadia: Bener, Do?

Dodo: Iya sih kak Nadia. Hehehe (ketawa untuk mencairkan suasana).

Paman Adul: Nah sekarang mana es krim ku?

Dodo: (Wajah kebingungan).. e.. e.. e.. Tenang paman, Dodo ambil dulu ya (Dodo berlari).

Paman Adul: Eh..... Mau kabur ya? Tunggu jangan kabur (tangan paman Adul mengepal di atas kepala). Hei tunggu jangan kabur kamu (paman Adul mengejar Dodo yang sedang berlari).

## ULUL AZMI

Script Writers by Siti Nur Fitriyana

Scene 1

Ext. Jalan setapak

Anak-anak berseragam pramuka dengan atribut bendera merah dan putih yang diikatkan pada lengan kanannya.

Welel: Ayo kawan-kawan cepat jangan sampai kita kekejar oleh regu Dodo nih.

Rombongan menjawab dengan serentak: Siap bos

Welel: Aha.. rasakan kamu Do. Kamu tidak akan bisa mendahului aku (tanda penunjuk arah akan ditunjukkan ke arah yang salah)

Cut To

Scene 2

(mereka tiba di tempat selanjutnya)

Pak guru: Iya bagus, bila sudah semua silahkan lanjutkan perjalanan.

Cut To

Scene 3

Ext. Jalan setapak

(Syamil dan rombongan telah sampai di jalan setapak)

Dodo: Ayo dong teman-teman cepat jalannya. Kita sudah dilewati oleh regu Welel.

A: Ini juga sudah cepat jalannya Do..

B: Iya Do, kakiku sampai lecet nih

VO

Scene 4

Ext. Persimpangan

(tangan salah satu regu menunjuk ke persimpangan jalan)

A: Lihat ada persimpangan

Dodo: Tenang pasti ada tanda di situ. Tuh dia tandanya  
(kepala Dodo mendongak ke dahan)

A: Mana Do?

Dodo: itu menempel di cabang.

A: O.. iya.. tapi kok nempelnya disitu si?

Syamil: Iya.. Ya.. yang tadi pagi menempel di batang  
pohonya kok sekarang nempel di dahannya?

Dodo: Sudah jangan pusing-pusing ikuti saja kok repot.

Syamil: Ya.. udah belok kiri ikuti petunjuk arah.

B: Siap Komandan..

VO

Scene 5

Ext. Sungai

(Syamil mendengar aliran sungai)

Syamil: Itu seperti suara aliran sungai

A: Iya betul. Kok kita malah ke sungai? (menoleh)

Syamil: Bener nih.. di depan ada sungai. Wah nyasar deh  
kita.

C: Kamu sih Do..

Dodo: Lhoh kok Dodo? sembarangan saja kamu?

C: Ini kan ide kamu Do?

Dodo: Ide Dodo bagaimana? Dodo kan cuma mengikuti  
petunjuk arah?

Syamil: Sudah.. sudah.. tidak ada gunanya kita  
bertengkar. Coba kita cari-cari mungkin ada  
tanda di sekitar sini.

Rombongan menjawab serentak (siap komandan).  
Mereka bergegas mencari tanda namun tidak menemukan.

VO

Syamil: Aduh.. jangan.. jangan nyasar nih

Dodo: Tidak mungkin.. kita kan sudah mengikuti tandanya

D: Jangan-jangan tandanya sudah diputar sama regunya  
Welel?

B: Oh iya..Ya bisa jadi tuh.. (menoleh ke arah Syamil)

Syamil:Eh gak boleh berprasangka buruk dulu

C: Tapi kita nyasar Syamil. padahal sudah mengikuti  
tanda.

Syamil: ayo kita istirahat dulu saja.

Dodo: Bagaimana sekarang Syamil? (duduk di tepi sungai)



Syamil: Bagaimana kalau kita kembali saja ke persimpangan tadi.

Dodo: Hah? Kembali lagi? Kita sudah jauh Syamil..

C: Bener juga kamu Do.

A: Tapi kita harus coba Do.

Dodo: Memangnya kamu tidak capek? Lagi pula kamu yakin tahu jalannya?

A: Ya tidak sih

Dodo: Aha....(tangan mengacung)Kita berenang saja yuk.. lumayan. Sambil mencari inspirasi badan kita juga segar.

C: Wah betul Do.. ide keren itu.

Dodo: Ayo teman-teman kita main dulu di sungai nanti juga pak guru ke sini mencari kita. Airnya jernih lho.. tuh lihat.

C: Okeh Do

Dodo: Mari kita turun (melepas baju yang dikenakan) Hore.. mandi dulu.

C: Ayoo

Pak guru: Astaghfirullah hal adzim (datang ke arah Sungai)..hei.. hei kenapa kalian malah main-main di sini? Siapa ketua regunya?

C: Hah? Waduh... Pak guru

Ketua regunya Syamil pak!! Mereka berseru..

Iya pak saya pak (Syamil menjawab)

Pak guru mengangguk arti mengerti.

Pak guru: Mengapa sampai begini Syamil?

Syamil: Anu.. pak maaaf.. kami tersesat

Pak guru: tersesat bagaimana? Kalian tidak melihat tanda petunjuknya?

Syamil: kami melihatnya pak tapi sepertinya tanda itu sudah ada yang mengubahnya. Sampai akhirnya kami tersesat di sini.

A: Kami sudah berusaha mencari jalan hingga keletihan dan putus asa.

Pak guru: Lalu kalian berenang? Begitu?

Dodo: Ya begitu deh pak, biar badan kami tidak lelah, segar sambil menunggu inspirasi pak.

Pak guru: Baiklah dengarkan baik-baik ya, Dalam kepramukaan kita dididik untuk tegar, bersemangat melaksanakan tugas, teguh, berkeinginan kuat, dan mencintai negara sebagaimana sifat seperti ulul azmi.

## **BIODATA DIRI**

Nama : Siti Nur Fitriyana  
NIM : 121211088  
TTL : 08 Maret 1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Karangrejo, Kec. Juwana, Kab. Pati

Jenjang Pendidikan Formal :

1. SDN Karangrejo 2006
2. MTs Silahul Ulum Asepapan Trangkil Pati 2009
3. MA Silahul Ulum Asepapan Trangkil Pati 2012
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang,

Penulis

**Siti Nur Fitriyana**  
**121211088**